

::: KONDISI GEOGRAFIS :::

II.1.1. Batas Wilayah dan Luas Wilayah

Kabupaten Magelang sebagai suatu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah terletak diantara beberapa kabupaten dan kota, yaitu di sebelah utara: Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang, di sebelah Timur: Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali, di sebelah selatan: Kabupaten Purworejo dan Provinsi DIY, sebelah barat: Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo, di tengah: Kota Magelang. Letaknya antara 110°01'51" dan 110°26'13" Bujur Timur dan antara 7°19'13" dan 7°42'16" Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Magelang sekitar 108.573 ha atau sekitar 3,34 persen dari luas Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif, Kabupaten Magelang dibagi menjadi 21 kecamatan dan terdiri dari 372 desa/kelurahan.

II.1.2. Topografi

Wilayah Kabupaten Magelang secara umum morfologinya merupakan dataran tinggi yang berbentuk 'basin' (cekungan) dengan dikelilingi gunung-gunung (Merapi, Merbabu, Andong, Telomoyo, Sumbing) dan pegunungan Menoreh. Dua sungai besar mengalir di tengahnya, Sungai Progo dan Sungai Elo, dengan beberapa cabang anak sungai yang bermata air di lereng gunung-gunung tersebut. Topografi datar 8.599 Ha, bergelombang 44.784 Ha, curam 41.037 Ha dan sangat curam 14.155 Ha. Ketinggian wilayah antara 153-3.065 m diatas permukaan laut. Ketinggian rata-rata 360 m diatas permukaan laut.

II.1.3. Geologi

Bagian barat daya Kabupaten Magelang (Salaman dan Borobudur bagian selatan) tersusun dari batuan breksi, andesit, dasit, tufa, tufa lapili, aglomerat dan lava andesit yang merupakan bagian dari Formasi Andesit Tua. Batuan dari gunung berapi yang ada di sekeliling wilayah ini merupakan unsur batuan yang membentuk dataran Magelang berupa tanah endapan alluvial yang subur. Wilayah Kabupaten Magelang di bagian tengah merupakan tanah endapan/alluvial yang merupakan lapukan dari batuan induknya. Sedangkan di lereng dan kaki gunung merupakan tanah endapan vulkanis. Jenis tanahnya adalah :

- *Alluvial kelabu, Alluvial coklat, Regosol coklat kelabu, Regosol coklat kelabu dan coklat tua* yang banyak terdapat di daerah dataran seperti, Mertoyudan, Mungkid, Candimulyo, Salaman, Secang, Tegalrejo, Muntilan, Srumbung, Salam dan Ngluwar.
- *Regosol kelabu dan coklat tua, Andosol Coklat, Lithosol Latosol Coklat*, banyak terdapat di daerah lereng pegunungan seperti, Windusari, Kajoran, Kaliangkrik, Ngablak, Grabag, Pakis, Bandongan.
- *Latosol coklat Kemerahan* ada di kecamatan Grabag dan Ngablak.
- *Latosol Coklat tua kemerahan* ada di Kecamatan Salam, Kajoran, Kaliangkrik, Salaman, Tempuran, Bandongan dan Windusari.
- *Latosol merah kekuningan* ada di wilayah Kecamatan Salaman dan Borobudur.

II.1.4. Hidrologi

Sebagai daerah yang dikelilingi gunung-gunung sebagai daerah tangkapan air hujan, wilayah Kabupaten Magelang kaya cadangan air tanah yang keluar sebagai mata air di permukaan. Dalam neraca air Tahun 2000, cadangan air tanah dangkal/bebas yang dimanfaatkan 1.492,99 juta m³/tahun, dan untuk air tanah sedang/semi artesis 3.732,48 juta m³/tahun. Curah hujan potensial 4.067,14 juta m³/tahun atau dengan intensitas 3.746 mm/tahun. Dan air hujan tertampung 78,32 juta m³/tahun. Wilayah Kabupaten Magelang terletak di daerah Aliran Sungai (DAS) Progo dan DAS Bogowonto. Mempunyai 10 sungai besar/sedang dengan jumlah debit maksimum 2.314 m³/detik dan minimum 110,5 m³/detik, serta 52 mata air dengan jumlah debit 8.284 liter/detik.

II.1.5. Morfologi

Daerah penelitian secara fisiografi termasuk pada zona fisiografi gunung api kuarter, yang terletak di zona fisiografi depresi Jawa Tengah dan zona fisiografi Pematang dan Dome pada pusat depresi (Van Bemmelen, 1949). Berdasarkan pengamatan peta topografi daerah penelitian merupakan daerah yang dikelilingi oleh gunungapi-gunungapi kuarter yang terletak di sebelah barat dan timur, pada sebelah timur terdapat Gunung Merapi dan Gunung Merbabu, sedangkan pada bagian barat terdapat Gunung Sumbing. Secara Morfologi dapat dibagi menjadi 4 (empat) satuan morfologi, yaitu Satuan Morfologi

Puncak Gunung, Satuan Morfologi Lereng Gunung, Satuan Morfologi Kaki Lereng dan satuan Perbukitan bergelombang. Satuan Morfologi Puncak Gunung yang menempati pada daerah-daerah yang dekat dengan Puncak Gunung Merapi, Gunung Merbabu dan Gunung Sumbing dengan kelerengan lebih besar dari 20 derajat yang menempati pada ketinggian lebih dari 750 m di atas permukaan laut. Satuan Lereng Gunung yang menempati pada lereng-lereng Gunung Merapi, Gunung Merbabu dan Gunung Sumbing, Satuan Morfologi Kaki Lereng menempati daerah-daerah yang lebih rendah sampai pada daerah Kota Magelang, sedangkan Satuan Perbukitan bergelombang menempati pada bagian selatan Kabupaten Magelang yang berbatasan dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

II.1.6. Tata Guna Lahan

Menurut penggunaannya, tanah sawah: 35%, tanah tegalan: 36%, bangunan dan pekarangan: 17%, hutan negara: 7%, lain-lain: 5%. Dari sawah yang luasnya 37.250 ha, seluas 23,28 persen sawah berpengairan sederhana, 22,64 persen merupakan sawah tadah hujan, 17,78 persen berpengairan teknis, 13,45 berpengairan setengah teknis. Sedangkan lahan kering yang digunakan untuk tegal/kebun/huma sebesar 51,45 persen.

II.1.7. Keadaan Iklim

Suhu rata-rata Kabupaten Magelang 25,62°C, kelembaban udara 82%. Curah hujan rata-rata 2.589 mm/th, rata-rata hari hujan 121, kecepatan angin 1,8 knot.

II.1.8. Demografi

Pembangunan urusan kependudukan dan catatan sipil ditujukan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta meningkatkan tertib administrasi kependudukan. Jumlah penduduk Kabupaten Magelang terus meningkat, baik akibat kelahiran maupun migrasi penduduk. Pada tahun 2004 penduduk Kabupaten Magelang berjumlah 1.157.715 jiwa dan pada tahun 2008 meningkat menjadi 1.188.662 jiwa atau meningkat 30.947 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk rata-rata sebesar 0,89% dengan kepadatan penduduk cenderung naik seiring dengan kenaikan jumlah penduduk dengan jumlah kepadatan pada tahun 2004 sebesar 1.053 jiwa/km² menjadi 1.095 jiwa/km² pada tahun 2008. Disisi lain, penyebaran, penduduk di masing-masing kecamatan belum merata. Perkembangan pertumbuhan penduduk Kabupaten Magelang merupakan pijakan dasar dalam perencanaan pembangunan. Dari jumlah penduduk diketahui bahwa jumlah penduduk berumur produktif (15-64 tahun) pada tahun 2004 berjumlah 765.545 jiwa naik menjadi 774.113 jiwa tahun 2007, sedangkan penduduk usia tidak produktif (0-14 dan 65 tahun keatas) sebesar 392.171 jiwa pada tahun 2004 dan naik menjadi 414.829 jiwa pada tahun 2007. Sehingga angka beban tanggungan yaitu perbandingan antara penduduk usia produktif dengan penduduk usia tidak produktif sebesar 51% pada tahun 2004 menjadi 54% pada tahun 2007.